

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang suci yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam suatu mushap yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah membacanya.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang suci, oleh sebab itu disyaratkan bagi yang membacanya dan mempelajarinya haruslah dalam keadaan yang suci. Seperti firman Allah dalam surat al-Waqiah ayat 79

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan"²

Maksud ayat tersebut adalah tidak boleh menyentuh Al-Qur'an kecuali seorang yang telah suci.

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw untuk membuktikan kebenarannya bahwa dia benar-benar Rasul yang diutus oleh Allah Swt kepada umatnya. Sebagai bukti kemukjizatan Al-Qur'an adalah ketika orang-orang kafir kuraisy ingkar dan tidak percaya serta mereka ragu dan mengira bahwa Al-Qur'an adalah dari diri Muhammad dan bukan dari Allah Swt,

¹. Muhammad Abdul Adzim al-Zarqani, *Manahil al-Urfan fi ulum Al-Qu'an*, (Gaya Media Pertama, Jakarta, 2002),9.

². Depag RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta, 1971),. 897.

dengan menciptakan maknanya dan dia sendiri yang menyusun bentuk bahasanya, agar supaya mempunyai kekuasaan dan dapat memperoleh sambutan dari manusia supaya menuruti dan mematuhi perintahnya. ³ Untuk membuktikan kebenaran Muhammad dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dari Allah dan bukan buatan Muhammad, maka Allah Swt menyuruh orang-orang kafir kuraisy itu untuk membuat satu surat yang semisal atau sama dngan Al-Quran, dalam firman-Nya surat al-baqarah ayat 23

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ
مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ⁴

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar".

Ayat ini merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran Al-Qur'an itu tidak dapat ditiru walaupun dengan mengerahkan semua ahli sastra dan bahasa, karena ia merupakan mukjizat nabi Muhammad Saw.

Selama kurang lebih 22 tahun Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril. Untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an agar tidak hilang dan tidak dipalsukan baik isi dan kandungannya, maka Nabi Saw memerintahkan kepada para sahabat sekretaris wahyunya untuk menulisnya di tulang-tulang kulit hewan hingga pelepah kurma, dan banyak juga dari mereka yang

³ . Mana' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qu'an*, (Litera Antar Nusa, Bogor, 2002),51.

⁴ . Depag RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta, 1971), 23.

menghafalkannya. Pada akhirnya maka Al-Qur'an terbentuklah menjadi sebuah mushap yang berisi 114 surat dalam 30 juz.

Al-Qur'an juga mengandung nilai ibadah yang akan mendapatkan balasan pahala atau ganjaran bagi pembacanya. Seperti hadis riwayat Ibnu Mas'id

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَفْوُؤُ الْم حَرْفٌ, وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ" أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.⁵

Nabi SAW bersabda "barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan dan sepuluh kebaikan seperti nya, bukan aku berkata Alif Lam Mim satu hurup, akan tetapi Alif satu hurup Lam satu hurup Mim satu hurup". Hadis dikeluarkan at-Tirmidzi.

Hadis di atas mengindikasikan bahwa setiap satu huruf yang dibaca akan mendapatkan satu pahala yang dilipat gandakan menjadi sepuluh, apa lagi sampai beberapa ayat dan satu surat atau mungkin sampai hatam 30 juz, maka pahala yang akan didapat sebanyak huruf yang telah terbaca dengan dilipat gandakan sepuluh kali.

Di dalam Al-Qur'an terdapat 114 surat dan terkumpul dalam 30 juz, yang masing-masing mempunyai keutamaan atau keistimiwaan. Keistimiwaan atau keutamaan terbesar terdapat pada surat al-Ikhlash, seperti dalam hadis yang dikeluarkan imam at-Tirmidzi riwayat dari Abi Ayub nomor indeks 2896

⁵. Sunan at-Tirmidzi, *al-Jami' as-Shahih Sunan at-Tirmidzi*, (Darul Fikr, Bairut, 1991), 182.

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْعِزُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ؟ مَنْ قَرَأَ: اللَّهُ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ فَقَدْ قَرَأَ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ.⁶

...Dari Abi Ayub ra. dia berkata : Rasul SAW bersabda "Apakah kamu sekalian lemah (tidak mampu) bila membaca sepertiga Al-Qur'an dalam satu malam? Barang siapa membaca اللَّهُ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ (surat al-Ikhlâs) maka telah benar-benar membaca sepertiga Al-Qur'an.

Sekilas hadis tersebut memberi pemahaman bahwa membaca surat al-Ikhlâs sama dengan sepertiga Al-Quran, bahkan dikalangan masyarakat awam tersebar pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an tiga kali itu pahalanya sama dengan menghafalkan Al-Qur'an. Pemahaman seperti inilah yang beredar dikalangan masyarakat awam,. Padahal bila dibandingkan dari segi banyaknya huruf, membaca sepertiga Al-Qur'an lebih banyak dari surat al-Ikhlâs, dari segi waktu lebih lama membaca sepertiga Al-Qur'an lebih banyak dari surat al-Ikhlâs. Akan tetapi perbandingan antara keduanya sama.

Hadis ini sangatlah populer dikalangan masyarakat terutama masyarakat awam, kebanyakan mereka memahami secara tekstual, bahwa dengan membaca satu surat al-Ikhlâs nilainya sama dengan sepertiga Al-Qur'an cukup baca tiga kali untuk bisa sama dengan hafam Al-Qur'an. Pemahaman seperti ini tentulah sangat membahayakan keberadaan dan kelanggengan Al-Qur'an itu sendiri dengan hilangnya bacaan dan isi kandungannya, sebab masyarakat akan malas dan enggan untuk membacanya Al-Qur'an, padahal salah satu faktor utama langgeng dan

⁶.Ibid., 154.

kekalnya Al-Qur'an sampai hari kiamat adalah dengan dijaga bacaannya, dan salah satu bentuknya adalah dengan dibaca terus-menerus.

Dikalangan orang-orang yang sudah biasa rutin membaca Al-Qur'an sehari-hari, dan menghatamkannya dalam satu hari minggu atau bulan, tentulah sangatlah berbeda sekali dengan masyarakat awam dalam memahami hadis tersebut.

Oleh sebab itu, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan pengamalan dengan hadis tersebut, maka sangatlah perlu dan dibuuthkan sekali penelitian terhadap hadis tersebut, baik dari segi kualitas sanad maupun matan serta maksud yang terkandung dalam hadis tersebut, supaya menghasilkan pemahaman yang benar dan sesuai dengan maksud dan tujuan hadis tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Hadis yang dikaaji adalah hadis sunan at-Tirmidzi nomor indeks 2986. Adapun masalah-nasalah yang dapat di identifikasi dari latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan dalam hadits tentang keutamaan surat al-Ikhlas dalam Sunan at-Tirmidzi nomor indeks 2986.
2. Bagaimana kejujahan hadits tentang keutmaan surat al-Ikhlas tersebut.
3. Bagaimana pemaknaan hadis tersebut.
4. Apa maksud perkataan Nabi Saw tentang sepertiga Al-Qur'an dalam hadis tersebut.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada hadits tentang Keutamaan Surat al-Ikhlas dalam Sunan at-tirmidzi nomor indeks 2986. Bagaimana Kualitas sanad dan matan serta kehujjahan hadis tentang Keutamaan Surat al-Ikhlas dalam Sunan at-tirmidzi nomor indeks 2986. Bagaimana pemaknaan dan maksud dari hadis tersebut.

Hadis-hadis pendukung dalam penelitian ini hanya difokuskan pada hadis-hadis dalam kutubu as-Sittah.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kehujjahan hadits tentang Keutamaan Surat al-Ikhlas dalam Sunan at-Tirmidzi nomor indeks 2986?.
2. Bagaimana makna substansial hadis tentang keutamaan surat al-Iklas tersebut?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai sanad dan matan serta kehujjahan hadis tentang keutamaan surat al-Ikhlas dalam Sunan at-Tirmidizi nomor indeks 2896.
2. Bagaimana makna substansial hadis tentang keutamaan surat al-Iklas tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Menambah referensi dalam pengembangan studi hadits bagi mahasiswa IAIN Sunan Ampel khususnya Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis.
2. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai tambahan khazanah pengetahuan yang mengungkapkan nilai hadits tentang keutamaan surat al-Ikhlas dalam Sunan at-Tirmidzi nomor indeks 2896, sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan.

G. Telaah Pustaka

Karya ini lebih menspesialisasikan bahasannya untuk mengungkap makna dan maksud sabda Nabi Saw yang disampaikan kepada Abi Ayub ra. Tentang keutamaan surat al-Ikhlah dalam kitab Sunan at-Tirmidzi nomor indeks 2896.

Pembahasan tentang keutamaan surat al-Ikhlas pernah dibahas atau diteliti sebelumnya dalam karya ilmiah buku, yaitu dalam bukunya Fadli Adi, Menyingkap rahasia Sepertiga Al-Qur'an dan Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an, karya Zainul Muttaqin. Dalam kedua buku ini fokus pembahasannya terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan surat al-Ikhlas, serta pada surat-surat dalam Al-Qur'an yang mempunyai keistimewaan.

Penelitian ini membahas tentang keutamaan surat al-Ikhlas dalam suna at-Tirmidzi nomor indeks 2896, yang intinya hadis tersebut bahwa membaca surat al-Ikhlas itu sama dengan sepertiga Al-Qur'an. Penelitian ini hanya fokus pada

pembahasan keutamaan atau keistimewaan surat al-Ikhlas, pemaknaan dan maksud dari hadis tentang keutamaan surat al-Ikhlas.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagaimana berikut :

1. Model Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan pendekatan *historis-literere*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) Oleh karena itu sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa literatur berbahasa Arab maupun Indonesia yang mempunyai relevansi dengan permasalahan penelitian ini.

Sebagai sumber data dari penelitian ini diambil literature-literatur sebagai berikut:

1. Sumber data primer

- a. Kitab Jami' as-Shahih Sunan at-Tirmidzi karangan Imam Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah dan syarahnya Tuhfatul Ahwadzi

karangan Muhammad bin Abdurrahman bin Abdurahim al-Mubarak Furry.⁷

- b. Tahdzibul Kamal fi Asmail Rijal karangan Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Muzzi.
- c. Tahdzibut Tahdzib karangan Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalaniy.

2. Sumber Data Sekunder

- a. kitab-kitab standar lainnya yang termasuk pada kutub as-Sittah.
- b. Kaidah keshahihan sanad hadits karangan Dr. M. Syahudi Ismail.
- c. Ikhtisar Mustholah Hadits karangan Fatchur Rahman.
- d. Metodologi penelitian hadits Nabi karangan Dr. M. Syahudi Ismail.
- e. Buku-buku pendukung lainnya.

3. Teknik analisa data

Untuk mencapai hasil akhir penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Metode Takhrij, yaitu mengungkapkan atau mengeluarkan hadits kepada orang lain dengan menyebutkan para perawi yang berada dalam rangkaian sanadnya sebagai yang mengeluarkan hadits tersebut.⁸
- b. Metode I'tibar, yaitu suatu metode yang menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadits tertentu yaitu suatu hadits pada bagian sanadnya tanpa hanya seorang periwayat saja ataukah tidak ada bagian sanadnya yang dimaksud.⁹

⁷. Sunan at-Tirmidzi, *al-Jami' as-Shahih Sunan at-Tirmidzi*, (Darul Fikr, Bairut, 1991), Cover i.

⁸. M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Cetakan ke-1 (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1992), 41

- c. Metode kritik sanad, yaitu metode, penelitian, penilaian dan penelusuran sanad hadits tentang individu perawi dan proses penerimaan hadits dari guru mereka masing-masing dengan berusaha menemukan kekeliruan dan kesalahan dalam rangkaian sanad untuk menemukan kebenaran yaitu kualitas hadits.
- d. Penelitian matan yaitu penelitian menurut unsur-unsur kaidah keshahihan matan, penggunaan butir-butir tolak ukur sebagai pendekatan penelitian matan yang bersangkutan.¹⁰

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan pembahasan skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan terdiri dari :

BAB I: Pendahuluan. Pada pokoknya bab ini membicarakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Metode Kritik Hadis, berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian hadis. Terdiri dari kriteria kesahihan hadis, teori kehujjahan hadis, teori pemaknaan hadis.

⁹. *Ibid.*, 51

¹⁰. M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 43.

BAB III: Sajian Data. Bab ini berisi Biografi Imam Tirmidzi, Kitab Sunan al-Tirmidzi, data-data hadits mengenai keutamaan surat al-Ikhlas, I'tibar serta skema sanad.

BAB IV: Analisa Data. Bab ini terdiri dari analisa terhadap kualitas sanad dan kualitas matan yang berada dalam hadits tersebut dan tentang kejujuran hadits serta pemaknaan hadits tersebut

BAB V: Penutup. Bab ini dikemukakan kesimpulan dari seluruh penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini dalam bentuk pernyataan dan disertai dengan saran-saran.